



Optimalisasi Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Saintifik Dengan Metode Poster Comment

Yahya Komarudin^{1✉}, Qadariyah Barkah²

(1) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

(2) UIN Raden Fatah Palembang

Email: yahya_komarudin@stainkepri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Implementasi Kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan diharapkan dapat menyempurnakan cara berpikir, manajemen kurikulum, intensifikasi dan ekspansi materi, optimalisasi proses pembelajaran, serta penyesuaian beban studi untuk memastikan keselarasan antara ekspektasi dan hasil. Dalam konteks ini, K13 mengadopsi pendekatan saintifik dan evaluasi autentik, dengan pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21. Pembelajaran era kontemporer ini merepresentasikan transformasi paradigma dimana pengembangan kurikulum mendorong institusi pendidikan untuk beralih dari pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran berpusat pada siswa. Transformasi ini sejalan dengan kebutuhan masa depan yang mengharuskan peserta didik menguasai kemampuan berpikir dan belajar. Berdasarkan hal tersebut, studi ini menitikberatkan pada upaya peningkatan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam di tingkat madrasah tsanawiyah. Peneliti mengidentifikasi rendahnya minat belajar siswa MTsN Lampung Selatan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Fenomena ini terjadi akibat metode pengajaran guru yang monoton dengan pendekatan teacher centered yang menimbulkan kejenuhan siswa selama proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik sangat sesuai untuk pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah diterapkannya pendekatan saintifik menggunakan metode poster comment.

Kata Kunci: *Minta, Belajar, Pendidikan Agama Islam.*

Abstract

The implementation of the 2013 Curriculum as a guideline in organizing learning at various educational levels is expected to improve thinking patterns, curriculum management, intensification and expansion of materials, optimization of learning processes, and adjustment of study loads to ensure alignment between expectations and results. In this context, K13 adopts a scientific approach and authentic evaluation, with learning development that integrates 21st-century skills. Contemporary era learning represents a paradigm transformation where curriculum development encourages educational institutions to shift from teacher-centered to student-centered learning. This transformation aligns with future needs that require students to master thinking and learning abilities. Based on this, the study focuses on efforts to increase students' learning interest in moral theology subjects at the Islamic junior high school level. Researchers identified low student interest in Islamic religious education at MTsN Lampung Selatan. This phenomenon occurs due to monotonous teaching methods with a teacher-centered approach that creates student boredom during the learning process. Data collection was conducted through interviews and observations. Analysis results indicate that implementing a scientific approach is highly suitable for Islamic religious education learning. This is evidenced by the increased student interest in Islamic religious education subjects after implementing the scientific approach using the poster comment method.

Keywords: Request, Learn, Islamic education

PENDAHULUAN

Pembelajaran di era kontemporer yang terimplementasi dalam Kurikulum 2013 mencerminkan suatu pergeseran paradigma pendidikan dimana kerangka kurikulum yang dijalankan membimbing institusi pendidikan dan para pendidik untuk mentransformasi pendekatan pembelajaran dari orientasi pengajar ke orientasi peserta didik (Satriaman, 2018). Transformasi ini merupakan respons terhadap kebutuhan masa depan yang mengharuskan peserta didik mengembangkan kapasitas berpikir dan kemampuan belajar. Dalam konteks perkembangan pendidikan, kurikulum memainkan peran vital sebagai fondasi fundamental (Agustiana, Irma&Ashidiqi, 2021). Hal ini dikarenakan kurikulum harus mencapai sasaran yang esensial, yaitu memfasilitasi peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik untuk memenuhi ekspektasi dunia profesional. Inisiasi penerapan kurikulum 2013 merepresentasikan langkah strategis dalam mengantisipasi dinamika perubahan tersebut (Kebudayaan, 2016).

Penerapan pendekatan saintifik melalui strategi poster comment memberikan penekanan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan observasi, perumusan pertanyaan, verifikasi, dan pemaparan hasil pembelajaran yang telah mereka peroleh (Yusuf, 2018). Strategi poster comment mengharuskan peserta didik berperan sebagai

pembelajar yang proaktif, sementara pendidik memposisikan diri sebagai kreator, inisiator, perancang kurikulum, dan perencana aktivitas pembelajaran (Soetikno, 2014). Dengan demikian, tidak hanya peserta didik yang dituntut untuk aktif, tetapi pendidik juga harus menunjukkan kreativitas dalam menciptakan atmosfer pembelajaran. Pencapaian peserta didik berkorelasi erat dengan kemampuan pendidik dalam pengelolaan kelas (Arianti, 2018). Dalam Kurikulum 2013, diperkenalkan beragam pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh pendidik dalam setiap mata pelajaran. Hal ini memungkinkan pendidik untuk melakukan variasi dinamika pembelajaran. Konsekuensinya, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik (Yuberti, 2014).

Pembelajaran pendidikan agama Islam juga memungkinkan untuk mengadopsi pendekatan saintifik dengan metodologi poster comment, mengingat metode ini mendorong partisipasi aktif dan penalaran kritis peserta didik. Hal ini tercermin dalam tahapan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk mengembangkan pemikiran dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga aktivitas belajar dapat berlangsung lebih optimal untuk mencapai hasil yang maksimal (Djamaluddin, 2019). Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan upaya terstruktur dan sistematis untuk mempersiapkan peserta didik dalam menginternalisasi keimanan terhadap keesaan Allah SWT. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk mengidentifikasi, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT serta mengimplementasikannya dalam perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembimbingan, pengajaran dan pelatihan (Fawaz dan Azra'i, 2021). Konsep ini berkorelasi dengan paradigma pembelajaran abad 21 yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa.

Fokus penelitian ini adalah implementasi pembelajaran kontemporer untuk materi pendidikan agama Islam di tingkat madrasah sebagai strategi peningkatan minat belajar peserta didik. Peneliti mengidentifikasi rendahnya minat belajar siswa kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri Lampung Selatan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Indikasi ini terlihat dari capaian pembelajaran siswa yang banyak berada di bawah standar ketuntasan minimal. Problematika ini muncul akibat pendekatan pembelajaran yang monoton, mengakibatkan kejenuhan peserta didik selama proses pembelajaran. Pendidik belum mengintegrasikan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontemporer, sehingga proses pembelajaran masih bersifat teacher centered.

Berdasarkan elaborasi tersebut, peneliti berupaya menganalisis permasalahan terkait implementasi pembelajaran kontemporer pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di

Madrasah Tsanawiyah Negeri Lampung Selatan kelas VII A. Hal ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran kontemporer dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri Lampung Selatan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang diterapkan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan mengimplementasikan tiga instrumen penelitian: studi literatur, interview, dan pengamatan langsung. Studi literatur merupakan metodologi penulisan akademis yang melibatkan pengumpulan informasi secara komprehensif dari sumber kepustakaan yang relevan dengan objek kajian menggunakan pendekatan kualitatif (Nazir, 2009). Dalam konteks ini, peneliti mengakumulasi informasi yang bersumber dari literatur, publikasi ilmiah, makalah akademis, penelitian terdahulu, dan sumber-sumber daring yang relevan. Adapun Mestika Zed dalam publikasinya tentang Metodologi Penelitian Kepustakaan menggarisbawahi bahwa studi literatur menempatkan penelusuran pustaka sebagai aktivitas fundamental dalam penelitian tanpa mengharuskan studi lapangan (Zed, 2018). Interview kualitatif formal diimplementasikan sebagai instrumen wawancara, yakni dialog tidak terstruktur yang umumnya berorientasi pada prioritas pengumpulan dan transkripsi data verbatim serta penggunaan pedoman wawancara dibandingkan serangkaian pertanyaan terstruktur (Putri, 2021). Metodologi berikutnya adalah observasi, yaitu aktivitas pengamatan dan monitoring secara intensif dan langsung dalam pengumpulan data untuk mengidentifikasi kondisi aktual di lokasi penelitian, yang selanjutnya digunakan sebagai validasi kelayakan rencana penelitian. Dalam metodologi observasi, peneliti mengimplementasikan observasi non-partisipatif, dimana pengamat tidak terlibat aktif dalam proses pengamatan. Umumnya observer atau peneliti melakukan pengamatan dari jarak tertentu (Abd hul, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Problematika Pembentukan Produk Hukum Daerah

Pembelajaran era kontemporer merupakan solusi untuk menghadapi tantangan pendidikan di tengah arus informasi dan kemajuan teknologi. Pembelajaran ini dirancang untuk generasi modern agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman (Suharti, 2021). Karakteristik utama model pembelajaran kontemporer adalah blended learning, yang mengintegrasikan metode konvensional tatap muka dengan pemanfaatan media digital dan daring. Konsekuensinya, peserta didik perlu menguasai kecakapan berbasis

teknologi. Penyusunan kurikulum kontemporer memfasilitasi pendidik dalam merekonstruksi aktivitas pembelajaran agar responsif terhadap tuntutan zaman dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi berbagai tantangan (Puspitarini, 2022). Dalam konteks ini, kita perlu mengantisipasi berbagai permasalahan yang belum muncul, menciptakan inovasi teknologi yang belum teraktualisasi dan belum dibutuhkan. Sehingga melalui pembelajaran kontemporer ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kompetensi yang mendukung kehidupan masa depan (Mardhiyah, 2021).

Pembelajaran era kontemporer dilandasi empat prinsip fundamental: 1) *Instruction should be student-centered*; pembelajaran berpusat pada peserta didik, dimana mereka mempelajari materi secara aktif untuk mengoptimalkan minat dan potensi. 2) *Education should be collaborative*; peserta didik harus mengembangkan kemampuan kolaborasi. 3) *Learning should have context*; pembelajaran menjadi bermakna ketika dapat diimplementasikan dalam kehidupan peserta didik di luar institusi pendidikan (Sudrajat, 2013). Oleh karena itu, substansi pembelajaran harus relevan dengan realitas kehidupan peserta didik. 4) *Schools should be integrated with society*; institusi pendidikan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi dalam komunitas sosial (Suharti, 2021).

Dalam rangka adaptasi dengan masyarakat global, peserta didik diperkenalkan dengan tiga keterampilan fundamental dalam pembelajaran kontemporer; pertama adalah keterampilan belajar (*learning skills*) yang dikenal dengan 4C: *critical thinking, creativity, collaboration, dan communication* (Kementerian Agama RI, 2021). Dalam evaluasinya, pembelajaran kontemporer mengimplementasikan penilaian HOTS (*high order thinking skills*) (Widihastuti, 2015). Instrumen evaluasi berbasis HOTS akan mengasah kemampuan bernalar kritis peserta didik dalam pemecahan masalah. Level soal HOTS mencakup level C4 hingga C6: menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi (Anjani, 2020).

Kedua adalah keterampilan literasi (*literacy skills*); menekankan pada kemampuan peserta didik dalam membedakan fakta, mengidentifikasi sumber informasi, mengantisipasi misinformasi, dan memahami teknologi. Kompetensi ini vital di era informasi yang dinamis (Fadhool, 2020). Ketiga adalah keterampilan hidup (*life skills*) yang berorientasi pada pengembangan kapabilitas peserta didik dalam menghadapi kehidupan dan meningkatkan kualitas personal maupun profesional, meliputi: a) *Fleksibilitas: adaptabilitas dan resiliensi*, b) *Kepemimpinan: kemampuan memotivasi tim*, c) *Inisiatif: kapasitas merumuskan strategi*, d) *Produktivitas: efisiensi kerja*, e) *Keterampilan sosial: kemampuan membangun jaringan yang menguntungkan* (Arsanti, 2021).

Pendidikan agama Islam mengintegrasikan dua aspek yang tidak terpisahkan karena

korelasinya yang erat, yakni materi aqidah yang mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan keimanan kepada Allah SWT (Mardiah, 2020). Selanjutnya materi akhlak yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan karakter mulia. Dengan demikian, pendidikan agama Islam diharapkan dapat mentransformasi perilaku peserta didik sesuai tuntunan Syariat Islam (Fawaz dan Azra'i, 2021).

Pembelajaran Pendidikan agama Islam merupakan upaya sistematis dan terencana untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT serta mengimplementasikannya dalam perilaku terpuji melalui proses pembimbingan, pengajaran, pelatihan, pemanfaatan pengalaman, penerapan keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam konteks sosial, peserta didik tidak hanya mempelajari dimensi religius, tetapi juga mengembangkan kecakapan bersosialisasi dalam masyarakat (Fawaz dan Azra'i, 2021).

Cakupan materi pendidikan agama Islam meliputi: 1) Aspek aqidah mencakup fundamental dan tujuan aqidah Islam, sifat-sifat Allah, asmaul husna, keimanan kepada Allah, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir dan qadha qadar. 2) Aspek akhlak terpuji meliputi tauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qanaah, tawadhu, husnuzhan, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan etika pergaulan remaja. 3) Aspek akhlak tercela mencakup kufur, syirik, riya, nifaq, ananiah, putus asa, ghadab, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah (PMA RI, 2014).

Pembelajaran pendidikan agama Islam di MTsN Lampung Selatan awalnya mengindikasikan rendahnya minat peserta didik akibat metode pembelajaran konvensional yang monoton berbasis ceramah dan hafalan. Konsekuensinya, proses pembelajaran menjadi tidak menarik. Merespons hal tersebut, pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam mengimplementasikan pendekatan saintifik dengan metode poster comment yang lebih variatif dan inovatif, sehingga peserta didik menjadi lebih proaktif dan kreatif. Hal ini terefleksi dari peningkatan signifikan dalam capaian pembelajaran peserta didik dengan persentase ketuntasan yang meningkat setelah implementasi metode poster comment dengan pendekatan saintifik.

Berdasarkan analisis data dari hasil wawancara dan observasi, pendidik mata pelajaran Pendidikan agama Islam di MTsN Lampung Selatan kelas VII A telah mengimplementasikan pembelajaran kontemporer. Proses pembelajarannya mengadopsi pendekatan saintifik dengan tahapan 5M: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Evaluasi pembelajaran mengimplementasikan penilaian autentik yang mengintegrasikan ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Hal ini selaras dengan arahan kepala madrasah yang menekankan pengembangan metodologi pembelajaran

yang lebih variatif dan inovatif untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran. Implementasi pembelajaran kontemporer di MTsN Lampung Selatan tercermin dari pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan saintifik.

Terdapat penelitian relevan oleh Fawaz dan Azra'i dari STIT Darussalimin NW Praya Lombok Tengah NTB (2021) berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs.N Kediri Lombok Barat", yang mengindikasikan hasil signifikan dalam pembinaan akhlak setelah implementasi Kurikulum 2013. Diferensiasi dengan penelitian ini terletak pada pendekatan dan metodologi pembelajaran yang diimplementasikan.

Penelitian lain oleh Meilan Arsanti dari Universitas Negeri Semarang (2021) berjudul "Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0" mendemonstrasikan urgensi pendekatan pembelajaran kontemporer di kalangan mahasiswa. Penelitian ini berbeda dengan fokus penelitian penulis pada implementasi pendekatan kontemporer dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di MTsN Lampung Selatan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Sementara penelitian ini memfokuskan pada optimalisasi minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam materi Asmaul Husna melalui pendekatan pembelajaran kontemporer dengan proses saintifik. Implementasi metode poster comment menghasilkan pembelajaran yang lebih menarik dengan peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif peserta didik dan reduksi kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Implementasi pendekatan saintifik pada materi Asmaul Husna dengan metode Poster Comment dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

Tabel 1. RPP Materi Asmaul Husna

Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dengan Metode <i>Poster Comment</i>	
Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	
Mengawali pembelajaran dengan pembiasaan baik, seperti membersihkan bawah meja kursi masing- masing, berdoa dan dilanjutkan membaca surat-surat pendek. Melakukan <i>ice breaking</i> singkat sebagai pemusatan konsentrasi siswa. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam materi yang akan dipelajari.	
Kegiatan Inti (95 menit)	
Sintak Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran

Menstimulasi	<p>Mengamati</p> <p>Menayangkan video lantunan asmaul husna dan mengajak siswa untuk menyenandungkan asmaul husna secara bersama-sama.</p> <p>Memberikan waktu pada peserta didik untuk literasi terkait asmaul husna dari internet ataupun buku pelajaran.</p> <p>(kegiatan ini membiasakan siswa pada budaya literasi)</p>
Mengidentifikasi masalah	<p>Menanya</p> <p>Guru menampilkan 10 lafaz asmaul husna yang akan dipelajari, dan meminta peserta didik mencari informasi terkait lafaz-lafaz tersebut kemudian membuat satu pertanyaan sekaligus jawabannya dengan bahan informasi yang mereka dapatkan baik dari buku maupun internet.</p> <p>(kegiatan ini melatih siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah)</p>
Pengumpulan Data	<p>Mengumpulkan data</p> <p>Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok diberikan gambar lafaz asmaul husna yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Masing-masing kelompok diminta memberikan pendapat mereka tentang lafaz asmaul husna yang mereka dapatkan berdasarkan informasi yang diperoleh.</p> <p>Pada langkah pengumpulan data ini, siswa diberikan kesempatan untuk memanfaatkan sumber pembelajaran dari internet. Sehingga mereka bisa berselancar untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif, tidak hanya dari buku paket.</p> <p>Setelah masing-masing kelompok memberikan pendapatnya, maka gambar diputar searah jarum jam, sehingga masing-masing kelompok memperoleh gambar lafaz yang berbeda, dan bersama kelompoknya, mereka memberikan pendapatnya pada lafaz yang diperoleh. Begitu seterusnya sampai seluruh lafaz dikomentari tiap kelompok.</p>

	<p>Pada kegiatan ini, guru membimbing peserta didik untuk memberikan pendapat dari gambar-gambar yang dilihatnya serta menuliskannya dengan bahasa sendiri, sehingga memunculkan sikap berani untuk mengemukakan pendapat. (kegiatan ini melatih siswa berkolaborasi dan berkomunikasi)</p>
--	---

Pengolahan Data	<p>Mengasosiasi/menalar</p> <p>Bersama kelompoknya, siswa menemukan/mengidentifikasi pendapat yang paling tepat dan sesuai dengan materi asmaul husna yang telah dipahami, yang mereka dapatkan dari sumber belajar dan mengolah informasi tersebut. (kegiatan ini melatih dalam kolaborasi dan komunikasi dengan diskusi kelompok)</p>
Verifikasi	<p>Mengasosiasi/menalar</p> <p>Bersama kelompoknya, peserta didik mengaitkan hasil identifikasinya dengan dasar hukum dalam Al-Qur'an maupun hadis yang menyebutkan tentang asmaul husna dan mengolah informasi tersebut.</p>
Menarik Kesimpulan	<p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <p>Guru memfasilitasi masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan teman-temannya dan bertanya jawab terkait hasil diskusi.</p> <p>Guru membimbing peserta didik untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menyimpulkan materi yang dipelajari.</p> <p>(kegiatan ini melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan tampil di depan kelas)</p>
<p>Catatan :</p> <p>Dalam proses pembelajaran, pendidik melakukan observasi dan dokumentasi terhadap aspek-aspek perilaku peserta didik yang mencakup: adab dalam merespons salam, partisipasi dalam doa, responsivitas selama proses pembelajaran, tingkat partisipasi dalam diskusi, dinamika kolaborasi kelompok, dan kedisiplinan dalam penyerahan tugas. Pada setiap tahapan aktivitas pembelajaran, masing-masing tim berpartisipasi dalam sistem penilaian visual dengan menggambarkan simbol bintang pada papan skor secara sekuensial berdasarkan kecepatan penyelesaian penugasan yang diberikan.</p>	
<p>Kegiatan Penutup (15 menit)</p>	
<p>Guru memberikan penguatan dan kesimpulan akhir.</p> <p>Memberikan <i>reward</i> bagi kelompok yang paling banyak <i>point</i> bintangnya.</p> <p>Mengakhiri pembelajaran dengan lantunan asmaul husna, jika memungkinkan, guru memberikan pertanyaan singkat sebagai <i>post test</i>.</p>	

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel tersebut, pengajar bidang studi pendidikan agama Islam sudah mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis sains yang menjadi tuntutan pendidikan era modern, dengan proses belajar-mengajar yang lebih menitikberatkan pada keaktifan peserta didik. Ketika belum digunakan metode pengajaran yang beragam, capaian pembelajaran peserta didik masih banyak yang tidak memenuhi standar kelulusan minimum, dikarenakan kurangnya antusiasme siswa terhadap materi pendidikan agama Islam, sebagaimana tercermin dalam tabel evaluasi pembelajaran harian di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian Harian kelas VII A

Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
7	13	20
35%	65%	100%

Berdasarkan penyajian tabel tersebut, peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya berjumlah 7 dari total 20 siswa, yang mengindikasikan efektivitas pembelajaran hanya mencapai sekitar 35%. Kondisi ini mendorong pengajar pendidikan agama Islam untuk memodifikasi strategi pembelajaran di ruang kelas. Adapun metode yang diimplementasikan adalah *poster comment* yang dalam prosedur pelaksanaannya mengaktifkan kemampuan berpikir kritis siswa serta menggerakkan mereka dari satu visualisasi materi ke visualisasi lainnya. Setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran yang dinamis dan inovatif dalam beberapa sesi pembelajaran, terlihat adanya transformasi yang substansial dalam antusiasme belajar peserta didik, sehingga berhasil meningkatkan capaian hasil belajar mereka. Hal ini tergambar dalam tabel hasil evaluasi perbaikan pembelajaran harian berikut:

Tabel 3. Hasil Perbaikan Penilaian Harian I kelas VII A

Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
7	6	13
53,8%	46,2%	100%

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel tersebut, teridentifikasi adanya progres dalam peningkatan hasil pembelajaran dari persentase ketercapaian 35% meningkat menjadi 53,8% atau terjadi penambahan jumlah ketuntasan sebanyak 7 orang dari 13 peserta didik yang sebelumnya belum tuntas. Mengingat capaian ketuntasan masih belum

memenuhi standar kurikulum, maka pengajar menyelenggarakan program perbaikan berupa pembelajaran tambahan dengan menerapkan berbagai model pembelajaran alternatif bagi peserta didik yang belum mencapai standar hasil belajar.

Tabel. 4 Hasil Perbaikan Penilaian Harian II kelas VII A

Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
4	2	6
66,7%%	33,3%	100%

Tingkat ketuntasan meningkat mencapai 66,7%. Dengan demikian hanya tersisa 2 peserta didik yang belum tuntas dari total 6 siswa. Selanjutnya, pengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam memberikan penugasan individual dan menganggap pembelajaran telah sesuai dengan target yang ditetapkan kurikulum.

Melalui implementasi metode pembelajaran yang lebih beragam, khususnya dengan penggunaan metode *poster comment*, secara komprehensif terlihat adanya peningkatan antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi asmaul husna, sebagaimana diilustrasikan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 5. Hasil Perbaikan Belajar Siswa kelas VII A

Penilaian	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	Jumlah
Awal	7	35 %	13	65 %	20
I	7	53, 8%	6	46,2 %	13
II	4	66, 7%	2	33,3 %	6

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan telaah data yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran era modern melalui penggunaan metode poster comment yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan terbukti sangat efektif karena berhasil meningkatkan kapasitas peserta didik dalam mengembangkan kompetensi era modern yang diharapkan yakni kemampuan berpikir kritis, inovatif, kolaboratif dan

komunikatif serta menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan, dimana peserta didik berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Pengajar dalam konteks ini berperan sebagai pendamping pembelajaran. Begitu pula dengan sistem evaluasi pembelajarannya telah mengadopsi penilaian otentik yang meliputi tiga aspek penilaian yakni penilaian afektif (aspek spiritual dan sosial), penilaian kognitif (aspek pengetahuan) dan penilaian psikomotor (aspek keterampilan). Dalam aspek penilaian pengetahuan, pengajar Pendidikan agama Islam telah mengimplementasikan instrumen evaluasi berbasis HOTS serta mengintegrasikan literasi selama proses pembelajaran. Sementara itu, penguatan karakter tercermin pada evaluasi aspek spiritual dan sosial. Dan pengajar telah memanfaatkan evaluasi tidak hanya sebagai penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), tetapi juga melaksanakan penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul, Y. (2022). *Metode Observasi: Pengertian, Macam dan Contoh*. Deepublishstore.
<https://deepublishstore.com/blog/metode-observasi/>
- Agustiana, Irma & Asshidiqi, G. H. (2021). "Peranan Kurikulum dan Hubungannya dengan Pengembangan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan". *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1).
<https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/download/608/465>
- Akhlaq Siswa Di Mts.N Kediri Lombok Barat. *Jurnal At Tadbir*, 5.
- Anjani, R. (2020). Tingkatan Berpikir dalam Soal-soal Ujian Akhir Semester Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di MTsN Batu. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 15(31). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/issue/view/629>
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*,
- Arsanti, M. dkk. (2021). Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/895>
- Bogdan, Robert C., and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, n.d.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 3rd ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2013.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018.

- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Los Angeles: SAGE, 2018.
- Data Analysis: A Methods Sourcebook. 4th ed. Los Angeles: Sage Publications, 2020.
- Denzin, Norman K. "Triangulation 2.0." *Journal of Mixed Methods Research* 6, no. 2 (2012): 80-88.
- Denzin, Norman K. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill, 1978.
- Denzin, Norman K., and Yvonna S. Lincoln, eds. *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. 5th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018.
- Djamaluddin, A. dan W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Kaaffah Learning Center..
- Eisenhardt, Kathleen M. "Building Theories from Case Study Research." *Academy of Management Review* 14, no. 4 (1989): 532-550.
- Fadhool, S. (2020). *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*. Sevim.a.Com.
- Fawaz dan Azra'i. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina*
- Flyvbjerg, Bent. "Five Misunderstandings About Case-Study Research." *Qualitative Inquiry* 12, no. 2 (2006): 219-245.
- Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books, 1973.
- <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/181/110>
- Kebudayaan, B. P. dan P. K. P. dan. (2016). No Title. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, 1.
- Kementerian Agama RI. (2021). *Modul Pembelajaran Abad 21*. Kementerian Agama RI.
- Lincoln, Yvonna S., and Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications, 1985.
- Mardiyah, R. H. dkk. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1). <https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/download/5813/2659/>
- Mardiah, H. (2020). Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa Sekolah *MAN 4 Jakarta Selatan Universitas Muhammadiyah Jakarta*. <https://repository.umj.ac.id/4715/1/SKRIPSI.pdf>
- Merriam, Sharan B. *Qualitative Research, A Guide To Design and Implementation*. San Francisco: Jossey Bass, 2009.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- Nata, Abuddin, dan Aminudin Yakub. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

Jakarta: Kencana, 2023.

Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

PMA RI, Pub. L. No. 42 (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/131007/peraturan-menag-no-42-tahun-2014>

Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1). <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/download/307/299>

Putri, H. N. (2021). *Metode Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif, Beserta Penjelasannya*. Vocasia.Id. <https://vocasia.id/blog/metode-wawancara-dalam-penelitian-kualitatif/>

Saldaña, Johnny. *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. 3rd ed. Los Angeles: Sage Publications, 2016.

Satriaman, K. T. dkk. (2018). Implementasi Pendekatan Student Centered Learning dalam Pembelajaran IPA dan Relevansinya dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja.. *JPPSI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 7(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSI/article/view/21912/13548>

Soetikno, W. R. (2014). *Desain Kurikulum Digital*. Smart Writing.

Sudrajat, A. (2013). *4 Prinsip Pokok Pembelajaran Abad ke-21*. WordPress.Com. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/10/01/prinsip-pembelajaran-abad-ke-21/>

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharti, B. (2021). *Pembelajaran Abad Ke-21 dan Persiapan Guru Merancang Ulang Desain Pembelajaran*.

Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th ed. Los Angeles: SAGE, 2018